

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Dilihat dari badai krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia, UKM mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar yang berdiri pada saat itu. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari usaha berskala kecil tidak terlalu menggantungkan modal maupun dana pinjaman dari luar dalam bentuk mata uang asing karena usaha-usaha tersebut lebih berpotensi mengalami kemunduran pada masa krisis di suatu negara (Bank dan LPPI, 2015). Tidak hanya pada masa krisis ekonomi saja UKM mampu bertahan, pada saat ini UKM dapat bertahan. Hal ini menjadi aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara dan berperan dalam mendistribusikan hasil pembangunan. Diharapkan perkembangan UKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil, upaya yang perlu dilakukan oleh pelaku UKM dengan meningkatkan produktivitas, kreativitas, kualitas dan pengembangan produk.

Peran kontribusi UKM dapat ditinjau diantaranya dari perkembangan jumlah dan pangsa pasar UKM tersebut. Dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 data UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Sumber data yang menampilkan perkembangan UMKM dapat dilihat di Departemen Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, sebagai berikut, dijelaskan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI INDONESIA

Tahun	Jumlah Usaha Mikro (unit)	Jumlah Usaha Kecil (unit)	Jumlah Usaha Menengah (unit)	Jumlah UMKM	Pangsa Pasar
2012	54.559.969	602.195	44.280	55.206.444	99,99 %
2013	55.856.176	629.428	48.997	56.534.592	99,99 %
2014	57.189.393	654.222	52.106	57.895.721	99,99%
2015	58.521.987	681.522	59.263	59.262.772	99,99%
2016	60.863.758	731.047	56.551	61.651.177	99,99%
2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617	99,99%

Sumber : Depkop.go.id (2017)

Berdasarkan pada perkembangan data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia 2012 sampai 2017 mengalami peningkatan dari segi total jumlah usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM semakin diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber penghasilan. Selain itu semakin banyaknya jumlah UMKM akan memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Adapun jumlah UMKM di Jawa Timur pada tahun 2018 yaitu skala usaha mikro berjumlah 6.553.694, skala usaha kecil 261.827, skala usaha menengah 30.410 sehingga terdapat jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 6.825.931. (Dinas Koperasi UMKM di Jawa Timur, 2018). Hal tersebut membuat UMKM menyumbangkan kontribusi positif diantaranya menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% pertahun, menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp166,63 triliun) dari total ekspor nasional, ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya

lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar sehingga menghemat devisa (Bank Indonesia dan LPPI, 2015).

Adanya UKM memainkan peran penting untuk membantu perekonomian negara maupun daerah. UKM berperan pada pertumbuhan ekonomi dan mampu membantu penyerapan tenaga kerja. Diperlukan peran pelaku usaha meningkatkan kinerja dengan lebih memperhatikan tolak ukur perkembangan usaha, sehingga dapat berkembang baik dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi negara yang tidak stabil.

Kendala yang harus dihadapi oleh UKM yang akan memulai suatu usaha yaitu minimnya akses permodalan, bunga kredit yang tinggi dan sulitnya akses pembiayaan (Perpustakaan.bappenas.go.id, 2009). Umumnya kendala yang dimiliki oleh UKM yaitu kurangnya pemahaman mengenai keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep keuangan yang dimiliki oleh individu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Pemahaman mengenai literasi keuangan dibutuhkan agar seseorang tidak mencampuradukan antara keuangan pribadi dengan perolehan hasil usaha. Anggraeni (2015) berpendapat bahwa literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pengelola usaha. Pernyataan tersebut didukung oleh Musdholifah dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan UMKM, pemilik diupayakan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka akan semakin baik dalam mengelola usaha. Tingkat literasi

keuangan terhadap pemilik usaha dilihat dari pengetahuan umum dibidang perbankan mengenai pinjaman dan bunganya, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan UMKM.

Hasil studi empiris mengenai literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), dengan variabel *Credit management*, *Bookkeeping*, *Budgeting* menghasilkan pengaruh positif signifikan, tetapi literasi pembukuan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja utang. Chepngetich (2016), mengalami perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan variabel yang diuji *Budgeting* dan *Borrowing* terhadap kinerja menghasilkan literasi utang berpengaruh negatif signifikan dan literasi penganggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Lusimbo dan Muturi (2016), menguji variabel *Bookkeeping* dan *Debt management* terhadap pertumbuhan UKM dengan hasil kedua variabel yang diuji berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Hasil uji dari Iramani *et al.*, (2018) dengan variabel literasi keuangan (*bookkeeping*, *debt*, *budgeting literacy*) terhadap kinerja UMKM *bookkeeping* dan *budgeting literacy* mampu memprediksi signifikan sedangkan *debt literacy* tidak mampu memprediksi signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tidak hanya literasi keuangan, faktor lain penentu dari meningkatnya kinerja usaha adalah berasal dari eksternal dan internal yang mempengaruhi UKM. Salah satu dari faktor tersebut adalah budaya organisasi yang terbentuk dari internal usaha. Peran budaya organisasi menjadi peran penting untuk meningkatkan kinerja dari suatu UKM, meskipun belum menjadi poin utama yang diperhatikan oleh UKM. Budaya organisasi adalah pola asumsi yang diciptakan,

ditemukan maupun dijalankan oleh suatu organisasi dan hal tersebut yang membedakan antara organisasi satu dengan yang lainnya. Budaya organisasi memiliki keterkaitan dengan literasi keuangan terhadap kinerja, apabila suatu pemilik, pengelola dan karyawan dari usaha tersebut memiliki budaya organisasi yang tinggi dan dapat meningkatkan keingintahuan memahami, belajar mengenai literasi keuangan dengan penilaian dimensi pembukuan, utang serta penganggaran maka dapat meningkatkan kinerja untuk keberlangsungan usaha tersebut, yang nantinya dapat meningkatkan laba, omset dan mampu mengelola jumlah pelanggan yang setiap tahunnya diupayakan dapat meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan, karena dapat membantu proses berlangsungnya usaha. Putra (2015) berpendapat bahwa budaya organisasi yaitu sistem penyebaran kepercayaan dan nilai - nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku keanggota - anggotanya. Adanya budaya organisasi juga menjadi *instrument* utama dalam keunggulan kompetitif yang mampu mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Shehu dan Mahmood (2014) dengan variabel *market orientation, business performance of Nigerian SMEs* dengan *organizational culture* sebagai mediasi, hasil uji yang dilakukan bahwa *market orientation* tidak berpengaruh terhadap kinerja, tetapi *organizational culture* berpengaruh positif terhadap kinerja, sehingga peran mediasi tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dipertegas oleh penelitian Putra (2015) menguji pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan

lingkungan terhadap kinerja menunjukkan bahwa, budaya organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan karena dengan adanya budaya organisasi yang kuat dan ketika seorang karyawan merasa dihargai, maka dapat meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) bahwa budaya organisasi apabila diuji secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha kecil.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan, dan masih belum adanya peneliti yang menguji antara budaya organisasi dengan literasi keuangan, maka peneliti ingin mengkaji ulang dan melakukan penelitian adanya pengaruh terhadap variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan topik yang diuji **“Pengaruh literasi keuangan dan budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Jawa Timur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi utang berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur?
2. Apakah literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur?
3. Apakah literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji literasi utang berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.
2. Untuk menguji literasi pembukuan berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.
3. Untuk menguji literasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.
4. Untuk menguji budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasilnya memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai inspirasi untuk peneliti berikutnya yang berminat mengambil topik mengenai literasi keuangan, budaya organisasi maupun kinerja UKM dengan objek yang berbeda dengan peneliti saat ini.

2. Bagi UKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk bahan acuan bagi pelaku UKM dan menambah informasi serta manfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan meninjau pentingnya budaya organisasi apakah memiliki hubungan antara pengetahuan keuangan dengan kinerja UKM sehingga

pelaku dan pengelola usaha dapat lebih memperbaiki dan mengembangkan kemampuan manajerial usaha.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah memberikan gambaran mengenai kendala-kendala yang dialami oleh UKM melalui peran Dinas Koperasi dan UMKM di masing-masing wilayah. Penelitian ini diharapkan pemerintah memberikan regulasi yang meringankan UKM, sehingga mampu membuat UKM lebih berkembang dan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan negara.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab mengenai uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini

meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan berdasarkan metode penelitian berupa analisis deskriptif maupun analisis inferensial. Sub bab yang ada pada bab ini yaitu gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan kesimpulan pada penelitian beserta saran serta keterbatasan penelitian tersebut.